

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GEN Z DALAM
MENGUNAKAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS
(STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA SEMARANG)**

***FACTORS INFLUENCING GEN Z'S USE OF QRIS DIGITAL PAYMENTS
(A STUDY OF COLLEGE STUDENTS IN SEMARANG CITY)***

Muhammad Nalal Izza¹, Fakhmi Zakaria², Bara Zaretta³, Amalia Nur Chasanah⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro^{1,2,3,4}
211202107232@mhs.dinus.ac.id¹, fakhmi@dsn.dinus.ac.id², bara.zaretta@dsn.dinus.ac.id³,
amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

This study is intended to evaluate the impact of perceptions of convenience, usefulness, security and financial literacy on students' choices in utilizing QRIS payment services, specifically in the city of Semarang. To analyze the influence through the Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) model approach. This study applies a quantitative approach that focuses on students in Semarang City who use QRIS payments. This study population of students in Semarang City and get a sample from the Slovin formula 105 participants. The information collected includes Initial information collected through a questionnaire evaluated using a Likert scale. Data processing was carried out using the SEM partial least squares (PLS) technique. Results which shows that security does not have a major impact on the intention of Semarang students to use QRIS. The results on the variables of perceived ease, perceived usefulness and financial literacy indicate that all three have a positive and significant impact on the interest of students in the city of Semarang in using QRIS payments. This study is an important factor that is interrelated in increasing the implementation and effectiveness of digital transactions in students. This study is located on the combination of the UTAUT model with financial literacy variables in the context of students in Semarang City, which has not been widely studied before.

Keywords: *Perceived Ease, Perceived Usefulness, Security, Financial Literacy, QRIS.*

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak persepsi kemudahan, kegunaan, keamanan dan literasi keuangan terhadap pilihan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pembayaran QRIS tepatnya di Kota Semarang Untuk menganalisis pengaruh tersebut melalui pendekatan model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada mahasiswa di Kota Semarang yang menggunakan pembayaran QRIS. Penelitian ini populasi mahasiswa di Kota Semarang dan mendapatkan sampel dari rumus slovin 105 partisipan. Informasi yang dikumpulkan mencakup informasi awal yang dihimpun lewat kuesioner yang dievaluasi menggunakan skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan dengan teknik SEM parsial least squares (PLS). Hasil yang menunjukkan bahwa keamanan tidak berdampak besar terhadap niat mahasiswa Semarang dalam menggunakan QRIS. Hasil pada variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan literasi keuangan menandakan bahwa ketiganya berdampak positif dan berarti terhadap minat mahasiswa di kota Semarang menggunakan pembayaran QRIS. Penelitian ini faktor penting yang saling terkait dalam meningkatkan penerapan dan efektivitas transaksi digital di mahasiswa. Penelitian ini terletak pada penggabungan model UTAUT dengan variabel literasi keuangan dalam konteks mahasiswa di Kota Semarang, yang sebelumnya belum banyak dikaji.

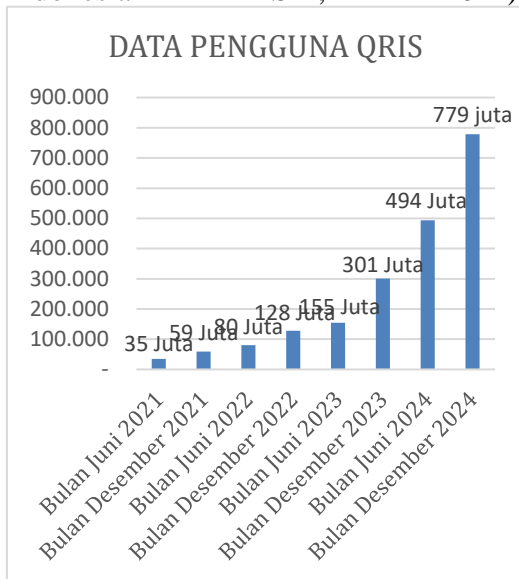
Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan, Literasi Keuangan, QRIS

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi informasi dan sistem keuangan global telah mendorong peningkatan signifikan dalam penggunaan pembayaran digital. Perkiraan nilai transaksi pembayaran digital secara global mencapai 1.500

miliar pada tahun 2024 dan akan terus tumbuh hingga 2.400 miliar pada tahun 2027 (Statistik Indonesia, 2023). Di Indonesia, kehadiran QRIS sebagai mekanisme pembayaran digital nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019 telah mempercepat

penerapan transaksi non-tunai. Hingga akhir tahun 2024, jumlah transaksi QRIS mencapai 779 juta transaksi dengan senilai IDR 81,7 T yang menjadi rekor baru untuk transaksi QRIS. Hal ini menunjukkan adopsi QRIS yang terus meningkat sebagai metode pembayaran yang dipilih masyarakat dan mencerminkan penetrasi teknologi yang cukup luas (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia ASPI, 2024).



Gambar 1. Pengguna QRIS di Indonesia

Sumber : ASPI Indonesia, 2024

Namun, pertumbuhan jumlah transaksi QRIS yang signifikan tentu belum mencerminkan tingkat pemahaman dan penerimaan yang merata di generasi Z, nyatanya sebanyak 35% milenial lebih sering menggunakan QRIS sedangkan Gen Z yang hanya mencapai 30% (Institute, 2025), terutama Gen Z di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital, memang sering dianggap memiliki kemampuan adaptif terhadap teknologi, namun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi transaksi digital yang marak digunakan untuk pembayaran secara cashless masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian oleh (Ilya Nur Rahmawati, 2024) menyoroti pentingnya

kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan dalam pengambilan keputusan transaksi menggunakan QRIS, khususnya pada masyarakat Solo Raya. Temuan ini sesuai dengan temuan dari Wijayanto et al (2016) dan Syamsul et al (2024) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti persepsi kemudahan, kegunaan, keamanan serta tingkat literasi keuangan sangat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Model UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) yang dikembangkan Venkatesh et al 2003 dijadikan dasar teoritis yang relevan dalam menerima teknologi, termasuk penggunaan QRIS. Komponen utama seperti kemudahan akan manfaat, kegunaan yang dirasakan dan keamanan sistem dipercaya berdampak pada sikap serta niat perilaku pengguna. Selain itu, Model literasi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam mendukung penerapan layanan keuangan digital secara berkelanjutan (Siregar & Utari, 2024) Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara persepsi kegunaan dan minat penggunaan QRIS (Wijayanto et al., 2024), namun belum banyak yang mengkaji dalam mahasiswa di Kota Semarang.

Melihat konteks tersebut, bagaimana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan, dan literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Gen Z, mengingat bahwa saat ini mahasiswa Gen Z hanya memanfaatkan QRIS sebesar 30% dalam seminggu, meskipun tingkat penggunaan QRIS secara umum sangat tinggi. Oleh karena itu studi ini difokuskan pada pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi keamanan, dan

literasi keuangan dalam memengaruhi pilihan mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital QRIS pada wilayah Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

UTAUT

Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Menurut Venkatesh et al (2003) metode UTAUT adalah model penelitian penerimaan pengguna yang memiliki tujuan untuk menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan suatu sistem dan perilaku pengguna karena UTAUT merupakan gabungan fitur - fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi termuka menjadi satu teori. Teori-teori ini mencakup “Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Models (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAMTPB), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT) dan penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh et al., 2003) secara empiris menguji ke delapan model ini serta pengembangannya secara longitudinal”. Integrasi ini bertujuan guna merevisi kelemahan yang terdapat diteori sebelumnya, sambil membandingkan keselarasan antara konsep-konsep diberagam model.

Persepsi Kemudahan

Studi UTAUT oleh Venkatesh et al (2003) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memengaruhi penerimaan teknologi, dan menjadi elemen penting dalam penggunaan sistem. Persepsi kemudahan menunjukkan keyakinan individu terhadap kesederhanaan dan kemudahan teknologi tanpa hambatan. Persepsi kemudahan merupakan sejauh mana seseorang percaya sistem akan mendukung produktivitasnya. Menurut

Jogiyanto dalam (Andhika, 2022), seiring dengan pesatnya inovasi teknologi modern masyarakat sudah menyesuaikan diri dengan era digital, di mana kemudahan juga berpengaruh signifikan terhadap menggunakan pembayaran QRIS (Putu Pande R et al., 2025)

H1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap menggunakan pembayaran Digital QRIS.

Persepsi Kegunaan

Venkatesh et al (2003) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan sebagai elemen keyakinan dapat memengaruhi efektivitas kerja. Persepsi manfaat merupakan kepercayaan dimana seseorang yakin bahwa suatu teknologi yang berguna bisa memberikan dampak positif untuk meningkatkan kinerja digital (PUTRA, 2024), Pandangan tentang manfaat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan bahwa teknologi dapat memperbaiki kinerjanya. Pada konteks mahasiswa, semakin mereka merasa bahwa QRIS mempermudah aktivitas transaksi sehari-hari, maka semakin besar kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Penelitian oleh Ganie & Ibrahim, (2025) menemukan bahwa pentingnya kegunaan yang dirasakan dalam membentuk niat perilaku pengguna QRIS oleh pelaku usaha muda, yang dalam hal ini juga kegunaan juga berpengaruh terhadap menggunakan pembayaran QRIS, hipotesis yang diajukan:

H2 : Persepsi Kegunaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap menggunakan pembayaran Digital QRIS.

Keamanan

Proteksi transaksi bertujuan

mencegah pelanggaran terhadap data pengguna dalam sistem teknologi. Keamanan dipandang sebagai elemen penting dalam penggunaan sistem teknologi, di mana pengguna secara aktif melakukan langkah-langkah antisipatif agar tidak menghadapi risiko di kemudian hari. Penelitian oleh Priambodo, S., & Prabawani, (2016), misalnya, menunjukkan bahwa persepsi risiko keamanan secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS, karena kekhawatiran mencakup data dan potensi kerugian finansial dapat menurunkan niat mereka untuk bertransaksi secara digital. Penelitian terdahulu dari Rahmawati & Arfiansyah, (2024) yang menandakan adanya hubungan penting antara persepsi keamanan dan keputusan penggunaan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah keamanan juga berpengaruh terhadap menggunakan pembayaran QRIS. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: H3 : Keamanan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap menggunakan pembayaran Digital QRIS.

Literasi Keuangan

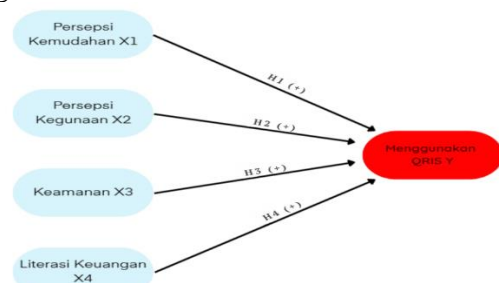
Pengetahuan ialah salah satu hal yang dijumpai dan diperoleh seseorang dengan pengamatan indra. Pengetahuan merupakan hasil perolehan seseorang setelah melakukan pengindraan terkait objek yang diamati. Pengindraan berasal dari panca indra yang dimiliki oleh manusia (Ulu et al., 2021). pengetahuan finansial atau literasi keuangan merupakan elemen utama dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan individu menyusun strategi keuangan pribadi secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas finansial dan kesejahteraan secara keseluruhan

(Baghas Siwi Wicaksono, 2023).

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan kapasitas individu dalam mengelola informasi keuangan, menjadi faktor penting dalam konteks pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan anggaran (Widayat et al., 2020). Pengetahuan finansial diperoleh melalui proses pembelajaran dan sangat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta menabung secara efektif (Balagurusamy, 2025). Selain itu, sikap terhadap finansial terbentuk dari pemahaman konsep keuangan, informasi, dan emosi yang berkaitan dengan keuangan, yang mendorong individu untuk mengambil tindakan keuangan yang berpengaruh terhadap menggunakan pembayaran QRIS. (Bemby & Qomariyah, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Literasi keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap menggunakan pembayaran Digital QRIS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan, dan literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Gen Z di Kota Semarang. Oleh karena itu, model kerangka konseptual dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

metode analisis kuantitatif dengan subjek studi yang dijadikan dasar penelitian ini mencakup mahasiswa Kota Semarang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan pendekatan purposif berdasarkan ciri tertentu mahasiswa di Kota Semarang usia 18-26 dalam rentang usia tertentu yang menggunakan pembayaran QRIS didasarkan pada popularitasnya di kalangan Gen Z, termasuk mahasiswa di Kota Semarang. Berdasarkan data resmi (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024), jumlah total mahasiswa perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek tercatat sebanyak 678.569 tahun 2024. Di kota Semarang sendiri terdapat 287.296 mahasiswa tahun 2024. Perhitungan ukuran sampel berikut menggunakan formula Slovin dengan margin of error 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{287.296}{1 + 287.296 (0,1)^2} = \frac{287.296}{2.873,96} = 99,96$$

Dari rumusan di atas maka mendapatkan responden sejumlah 105 responden. Metode analisis data sesuai kriteria penelitian dan pendekatan SEM-PLS terdiri dari dua bagian: model pengukuran dan model struktural dengan program SmartPLS

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Deskripsi Responden

Responden penelitian ini adalah 105 mahasiswa Gen Z di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, hasil dari analisis deskriptif responden dilihat dari beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, usia, menggunakan QRIS, dan universitas di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Responden

Karakteristik	Dimensi	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Perempuan	72	69%
	Laki-laki	33	31%
	Jumlah	105	
Usia	18 sampai 20 tahun	62	59%
	21 sampai 26 tahun	43	41%
	Jumlah	105	
Seberapa sering anda menggunakan QRIS dalam satu minggu	Tidak Pernah	0	0%
	1-5 Kali	20	19%
	Lebih dari 6 kali	85	81%
	Jumlah	105	100%
Universitas yang ada di Semarang	UDINUS	15	14%
	UNNES	14	13%
	UNDIP	4	4%
	UIN Walisongo	25	24%
	PGRI Semarang	30	28%
	POLINES	2	2%
	USM	2	2%
	UNISULA	2	2%
	STIFAR	2	2%
	UNIVERSITAS lainnya	9	9%
Jumlah	105		

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

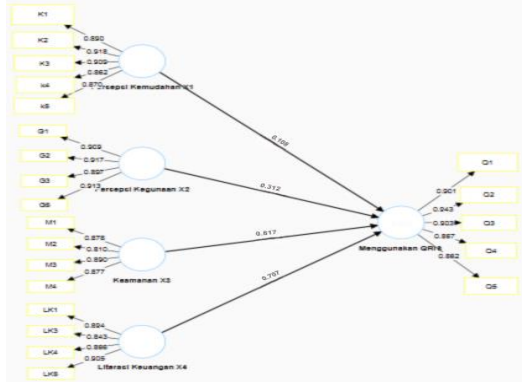
Tabel tersebut menunjukkan jika jumlah partisipan perempuan adalah 72 orang (69%), dan laki-laki 33 orang (31%) usia mahasiswa generasi Z usia 13 tahun sampai 22 tahun sebesar 62 siswa dengan presentase 59% kemudian usia 23 tahun sampai 28 tahun sebesar 43 siswa dengan presentase 41%. Terlihat sebagian besar responden berasal dari Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang (PGRI) sebanyak 28%, disusul oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang sebesar 24%, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) sebesar 14%, Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebesar 13%, Universitas Diponegoro (UNDIP) sebesar 4%. Universitas Semarang (USM) sebesar 2 %, Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) sebesar 2%, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Semarang (STIFAR) sebesar 2%, sementara sisanya berasal dari universitas lain di wilayah Semarang.

Hasil Analisis Data

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Studi ini membutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas outer model

terhadap indikator reflektif melalui dua langkah: validitas konvergen dan diskriminan. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3, Output PLS Algorithm

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025

1. Uji Validitas

Validitas konvergen terjadi ketika indikator memiliki hubungan erat. Hasil dari penelitian confirmatory menunjukkan loading factor >0,7 dan AVE >0,5 sesuai dengan ketentuan (Rahadi, 2023)

Tabel 2. Nilai Croos Loading

	Persepsi Kemudahan X1	Persepsi Kegunaan X2	Keamanan X3	Literasi Keuangan X4	Menggunakan QRIS Y
K1	0.890	0.598	0.308	0.494	0.357
K2	0.918	0.619	0.317	0.525	0.409
K3	0.909	0.762	0.433	0.654	0.496
K4	0.862	0.641	0.370	0.548	0.416
K5	0.870	0.713	0.415	0.592	0.492
G1	0.580	0.909	0.741	0.670	0.512
G2	0.570	0.917	0.659	0.556	0.497
G3	0.636	0.897	0.589	0.533	0.397
G4	0.539	0.913	0.513	0.438	0.408
M1	0.300	0.452	0.878	0.558	0.501
M2	0.391	0.463	0.810	0.548	0.580
M3	0.497	0.535	0.890	0.635	0.560
M4	0.398	0.472	0.877	0.532	0.551
LK1	0.595	0.689	0.630	0.880	0.606
LK2	0.621	0.521	0.449	0.783	0.520
LK3	0.536	0.572	0.494	0.872	0.568
LK4	0.490	0.617	0.692	0.844	0.588
LK5	0.580	0.660	0.597	0.875	0.674
Q1	0.575	0.561	0.485	0.617	0.901
Q2	0.661	0.524	0.439	0.600	0.943
Q3	0.495	0.520	0.498	0.624	0.903
Q4	0.638	0.508	0.454	0.709	0.868
Q5	0.504	0.521	0.470	0.561	0.862

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025

Data menunjukkan bahwa seluruh nilai loading factor melebihi 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator memenuhi kriteria validitas konvergen

tahap awal. Selain itu, korelasi indikator dengan konstruk utama lebih tinggi dibandingkan konstruk lain, dan nilai cross loading yang lebih dari 0,70 pada

semua indikator menandakan terpenuhinya validitas diskriminan.

Tabel 3. Nilai Loading Factor

	Average variance extracted (AVE)
Persepsi Kemudahan X1	0.792
Persepsi Kegunaan X2	0.827
Keamanan X3	0.747
Literasi Keuangan X4	0.725
Menggunakan QRIS Y	0.802

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai AVE seluruh indikator melebihi batas 0,5 sehingga syarat validitas konvergen terpenuhi. Oleh karena itu, data dalam studi ini lolos dua kriteria validitas konvergen.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui dua pendekatan: cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha harus melebihi 0,70 dan nilai composite reliability juga di atas 0,70 (Rahadi, 2023)

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Persepsi Kemudahan X1	0.935	0.950
Persepsi Kegunaan X2	0.930	0.950
Keamanan X3	0.887	0.922
Literasi Keuangan X4	0.905	0.929
Menggunakan QRIS Y	0.938	0.953

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai reliabilitas internal dan komposit berada di atas ambang 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konsep pengukuran pada masing-masing variabel bersifat reliabel, sehingga kuesioner yang digunakan dianggap

handal. Artinya, jawaban yang diberikan responden bersifat konsisten, sehingga kuesioner ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Uji R-Square

R-square 0,75 menunjukkan kekuatan model yang tinggi, 0,50 sedang, dan 0,25 rendah (Rahadi, 2023). Berikut ini merupakan hasil dari uji R-square:

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Menggunakan QRIS Y	0.554	0.536

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025.

Berdasarkan tabel, R^2 sebesar 0,554 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan literasi keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam model normal.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh signifikan antar variabel dalam model PLS, digunakan analisis dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji ini ditinjau melalui skor T-Statistics dan nilai probabilitas (P-Values). Suatu hubungan signifikansi tercapai bila $T > 1,96$ dan $P < 0,05$ sesuai dengan standar signifikansi dua arah (two-tailed) pada level 5%. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis:

Tabel 6, Uji T-Statistis

	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Persepsi Kemudahan X1 -> Menggunakan QRIS Y	0.315	2.107	0.035
Persepsi Kegunaan X2 -> Menggunakan QRIS Y	0.375	2.089	0.037
Keamanan X3 -> Menggunakan QRIS Y	0.434	2.045	0.030
Literasi Keuangan X4 -> Menggunakan QRIS Y	0.382	2.060	0.039

Sumber: Data Smart-PLS versi 4.0, 2025

Menurut data diatas, berdasarkan rangkuman estimasi jalur dan nilai T dari uji bootstrapping ditemukan bahwa ada dua hipotesis dengan nilai $T > 1.96$. Ditunjukkan dari perhitungan *T-Statistics* tersebut bahwa variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Literasi Keuangan menunjukkan nilai T yang melebihi batas kritis (1.96) dan berkontribusi positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh Gen Z.

Pembahasan

Pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS pada generasi Z

Berdasarkan temuan dari pengolahan data Bootstrapping, diperoleh informasi bahwa variabel tersebut mencatat nilai *T-Statistics* 2.107 > 1.96 oleh karena itu, dugaan awal (H1) positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi nyata terhadap minat menggunakan pembayaran QRIS pada kalangan Gen Z. Mahasiswa sebagai responden sekota Semarang menunjukkan bahwa kemudahan elemen penting dalam pemanfaatan QRIS yang memberi pengaruh terhadap mahasiswa. Dari hasil tersebut, studi ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto et al (2024) memperlihatkan bahwa user-friendly berdampak besar terhadap keputusan menggunakan QRIS

Pengaruh Kegunaan terhadap minat menggunakan QRIS pada generasi Z

Berdasarkan temuan analitis Bootstrapping, ditemukan bahwa variabel ini menunjukkan angka *T-Statistics* 2.089 > 1.96 oleh karena itu, pernyataan hipotesis kedua (H2) positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi nyata terhadap minat menggunakan pembayaran QRIS pada kalangan Gen Z. Mahasiswa sebagai responden sekota Semarang menunjukkan bahwa kegunaan elemen penting dalam pemanfaatan QRIS yang memberi pengaruh terhadap mahasiswa. Dari hasil tersebut, studi ini bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsul et al (2024) memperlihatkan bahwa user-friendly berdampak besar terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada generasi Z

Berdasarkan temuan analitis Bootstrapping, ditemukan bahwa variabel ini menunjukkan angka *T-Statistics* 2.045 < 1.96 . oleh karena itu, pernyataan hipotesis ketiga (H3) positif dan signifikan. Menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi nyata terhadap minat menggunakan pembayaran QRIS mahasiswa Gen Z di Semarang menyatakan bahwa keamanan adalah elemen yang berpengaruh dalam pemakaian QRIS yang membawa dampak mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Putu Pande R et al (2025) menyatakan bahwa keamanan terdapat pengaruh bernilai konstruktif dan bermakna antara keamanan memengaruhi Keputusan menggunakan QRIS.

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan QRIS pada generasi Z

Berdasarkan temuan dari Bootstrapping menunjukkan bahwa variabel ini menunjukkan angka tertentu T-Statistics $2.544 > 1.96$. oleh karena itu, H4 terbukti *positif dan signifikan*, dan variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap minat menggunakan pembayaran QRIS pada generasi Z. Responden mahasiswa sekota Semarang menunjukkan bahwa literasi keuangan aspek penting dalam penerapan QRIS yang memberikan efek terhadap mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Soenjoto (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan menggunakan QRIS

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Penelitian mengenai mahasiswa Gen Z di Kota Semarang menunjukkan bahwa mereka cenderung menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi harian. Frekuensi penggunaan QRIS dalam satu minggu bervariasi, dan banyak suhu sebagai metode pembayaran yang mudah dan efisien. Mendapatkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa di Kota Semarang dalam menggunakan pembayaran QRIS mengungkapkan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap minat tersebut.

Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan penggunaan selain variabel kemudahan, kegunaan, keamanan, dan literasi keuangan. Hal ini bertujuan agar nantinya dapat diketahui tindakan apa

yang perlu dilakukan dalam meningkatkan terhadap kesadaran risiko pemanfaatan QRIS oleh kalangan mahasiswa Gen Z di wilayah Semarang. Dengan memahami potensi risiko tersebut, penting untuk menetapkan strategi efektif guna menghindari kerugian serta meningkatkan kepercayaan siswa generasi Z di Kota Semarang dalam menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM di KOTA BANDAR LAMPUNG). *Uin Raden Intan Lampung*, 3–5. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20891>
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). (2024). *ASPI: Berita Statistik - Sistem Pembayaran Indonesia*.
- Baghas Siwi Wicaksono. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris (Studi Kasus Organisasi Fossei Regional Jawa Tengah). *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, h.57.
- Balagurusamy, A. (2025). *Financial Behavior and Well-Being : A Study on Personal Financial Planning*. May. <https://doi.org/10.62441/nano-ntp.vi.3645>
- Bemby, F. A. W., & Qomariyah, A. (2023). Does Financial Literacy Matter in Cashless Payment Usage? *Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 25(2), 117–128.
<https://doi.org/10.9744/jak.25.2.117-128>
- Ganie, K., & Ibrahim, K. (2025). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan dan Penggunaan Aktual Pembayaran Respons Cepat (QR) di Serawak*. 119–136.
<https://doi.org/10.5296/ber.v15i1.22461>
- Ilya Nur Rahmawati1, B. S. (2024). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5441>
- Indonesia, D. R. (2023). *Perkembangan Pembayaran Digital*.
<https://danareksa.co.id/en/publication/dri-pulse-check-november-2023-perkembangan-sistem-pembayaran-digital-danareksa>
- Institute, I. R. (2025). *About the report*. 1–3.
<https://doi.org/10.18356/d60ac2d9-en>
- Ni Made Yuuka Narita Putri1, Putu Pande R. Aprilyani Dewi2, Putu Sri Arta Jaya Kusuma3, K. W. L. P. (2025). *Pengaruh persepsi kemudahan, kemanfaatan, keamanan dan minat terhadap keputusan penggunaan qris pada generasi z di kota denpasar*. 5, 1843–1852.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5, 127–135.
- PUTRA, J. (2024). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN FITUR PRODUK TERHADAP KEPUASAN NASABAH DALAM PENGGUNAAN BSI MOBILE BANKING. *Ayaz*, 15(1), 37–48.
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. *CV. Lentera Ilmu Madani, Juli*, 146.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449.
<https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Soenjoto, W. P. P. (2023). Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia. *Reinforce: Journal of Sharia Management*, 2(2), 84–104.
<https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i2.8198>
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., Rezki, A., & Amin, S. (2024). *DIGITAL QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PINRANG*. 5(2), 303–311.
- Ulu, K. T., Habibah, G. W. I. A., & Hasanah, A. N. (2021). PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DIBANK SYARIAH (Studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu) PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT ISLAMIC BANKING ON THE INTEREST IN SAVING IN ISLAMIC BANKS (Study on The

- Community of Pag. *Telanaipura Jambi*, 1(1), 36122.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wahyuningsih, E. T. (2024). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2025 Jawa Tengah Province in Figures 2025 Volume 50, 2025. xx.*
- Widayat, W., Masudin, I., & Satiti, N. R. (2020). E-Money payment: Customers' adopting factors and the implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 57. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030057>
- Wijayanto, E. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA KALANGAN MAHASISWA*. 4(1), 1–23.
- Wijayanto, E., Widiyati, S., Rois, M., Listyani, T., & Fatati, M. (2024). Application of the Tam Model and Financial Literacy in Qris Digital Payment Decisions (Study on Semarang State Polytechnic Students). *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 11(12), 149–156. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v11.i12.2023.5436>
- Zainal Arifin Siregar1, U. U. (2024). *Analisis pemahaman mahasiswa mengenai fitur dan manfaat qris di lingkungan akademik 1*. 3(2), 224–233.